

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan pengetahuan seseorang untuk mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran dan pelatihan pembelajaran, sehingga paham dan membuat manusia lebih berkembang dan kritis dalam berpikir. Konsep pendidikan tersebut berdasarkan atas Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Ki Hajar Dewantara menurutnya “pendidikan adalah suatu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudanya ialah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya”.

Dalam buku Helmawati (2016, hlm. 23), George F.Kneller mengutip Wiji Suwarno (2009), Kneller menyatakan bahwa “pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dan generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga lainnya”.

Paradigma lama dalam kegiatan belajar mengajar menyatakan bahwa guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif, sekarang ini telah banyak berubah karena tuntutan globalisasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 8 Bandung guru hanya terfokuskan dengan pembelajaran konvensional,

Dalam arti guru tersebut selama proses pembelajaran hanya menuliskan materi di papan tulis, setelah itu menerangkan dengan metode ceramah. Sehingga peserta didik pun hanya mendengarkan dan tidak melakukan sesuatu hal yang membuat keaktifan di dalam kelas.

Saat ini metode pembelajaran yang baru mulai mengembangkan strategi belajar mengajar siswa aktif. Dalam proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi aktivitas siswa, yaitu siswa mau dan mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami. Selain itu diharapkan pula siswa mampu berinteraksi dengan orang lain secara positif, misalnya antara siswa dengan siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru apabila ada kesulitan-kesulitan yang terkait dengan materi pelajaran.

Dalam menyampaikan materi pelajaran, cara guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik terhadap suatu materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran menuntut guru untuk menekankan pada penguasaan peserta didik akan konsep materi pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut disebabkan penguasaan konsep yang optimal oleh peserta didik juga akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Mata pelajaran yang membuat peserta didik lebih teliti dalam hal angka atau perhitungan selain dari mata pelajaran matematika, salah satunya yaitu pelajaran akuntansi. Butuh ketelitian dan keuletan yang lebih tinggi untuk mempelajari akuntansi, jadi peserta didik kurang adanya minat terhadap mata pelajaran akuntansi karena jika tidak konsentrasi dan memahami dari awal maka akan ketinggalan. Dalam hal ini, guru haruslah pandai dan kreatif dalam membelajarkan konsep dasar, sedangkan peserta didik sendiri dituntut kritis dan kreatif sehingga bisa memahami dengan baik ketika menerima pengetahuan baru dari guru.

Salah satu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran akuntansi serta untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab. Tutor sebaya yang pada dasarnya sama

dengan program bimbingan, bertujuan memberikan bantuan kepada peserta didik, untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Kelebihan metode tutor sebaya dibanding dengan metode yang lain, yaitu tutor sebaya dalam menyampaikan informasi lebih mudah dipahami oleh *tutee* (siswa yang di ajar) sebab bahasanya sama dengan teman sebayanya, peserta didik dalam mengemukakan kesulitan kepada tutor lebih terbuka karena temanya sendiri, suasana pembelajaran yang rileks bisa menghilangkan rasa takut, mempererat persahabatan, ada perhatian terhadap perbedaan karakteristik, konsep mudah dipahami, siswa tertarik untuk bertanggung jawab yaitu melatih belajar mandiri. Maryani (2010, hlm. 4) menjelaskan tentang tutor sebaya.

“Tutor sebaya yang pada dasarnya sama dengan program bimbingan, bertujuan memberikan bantuan kepada siswa, untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Metode tutor sebaya dilakukan dalam suatu kelompok belajar dengan dipimpin oleh tutor sebaya yaitu teman sebayanya yang lebih pandai dalam menerima dan memahami pembelajaran akuntansi, disertai oleh pengarahan dari guru mata pelajaran akuntansi di kelas tersebut. Dengan menggunakan metode tutor sebaya diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga peserta didik akan mempelajari materi ajar dengan baik”.

Dari pendapat diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran tutor sebaya merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang memiliki pemahaman materi, kemudian disampaikan kepada teman sebayanya sehingga akan tercapai kegiatan belajar yang aktif. Tutor sebaya dalam menyampaikan informasi lebih mudah dipahami oleh siswa yang di ajar sebab, penyampaian bahasanya sama dengan teman sebayanya, ketika peserta didik menemukan kesulitan mengenai materi pembelajaran maka akan lebih terbuka dengan tutor dikarenakan tutor tersebut adalah temannya sendiri.

Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sosial yang dibangun oleh peserta didik. Komunikasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke 21. Dalam mengembangkan pendidikan yang bermutu dalam pembelajaran di abad 21 perlu ditekankan penguasaan 4 soft skill yaitu berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi.

Menurut Rusman (2012, hlm. 80-81) “Komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu “Communicare” artinya memberitahukan atau menjadi milik bersama. Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan dan

penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna. Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan, berita, pengetahuan, dan norma/nilai-nilai dengan tujuan untuk menggugah partisipasi, agar yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama (sama maksa) antara komunikator dan komunikan”.

Menurut Rusman (2012, hlm. 81) “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling memengaruhi di antara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak”. Dalam buku Yosali Iriantara (2014, hlm. 5), Everette M. Roger mengutip Mulyana (2005, hlm. 62) “Komunikasi yaitu proses di mana satu ide dialihkan dari sumber kepada penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”. Peserta didik adalah sumber daya yang berharga dalam sekolah, sebab melalui kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini, sekolah dapat mencapai tujuannya.

Maka dari itu hasil pembahasan masalah di atas ini menjadi alasan utama peneliti bahwa peserta didik menjadi kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Maka peneliti mengajukan judul penelitian sebagai berikut **“Efektifitas Penerapan Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Terhadap Tingkat Komunikasi Peserta Didik Kelas XI IPS 1 Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Pasundan 8 Bandung (Studi Kasus Siswa Kelas XI IPS 1 Tahun Ajaran 2017/2018)”**.

B. Identifikasi masalah

Seiring dengan itu pula peserta didik sebagai anggota sekolah mengupayakan agar pendidikan tetap berlangsung kehidupannya serta mengembangkannya untuk mencapai kemajuan yang di inginkan, karena sebagai salah satu bentuk kehidupan. Dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut berkomunikasi dan kreatif dalam mengemukakan idenya. Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi suatu masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Kurangnya komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik, maupun interaksi antar siswa dengan siswa lain yang membuat siswa tidak memahami mata pelajaran akuntansi.

2. Peserta didik tidak berani bertanya.
3. kurangnya minat terhadap pembelajaran akuntansi.
4. Guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat murid tidak dapat memahami melalui metode tersebut tanpa adanya metode interaksi.

C. Batasan Masalah

Adapun pembatas masalah dalam penelitian ini, agar peneliti ini dapat dilakukan fokus dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan komunikasi siswa akan membawa kemajuan bagi sekolah dan pendidikan. Metode tutor sebaya dipilih dengan pertimbangan bahwa ada sekelompok siswa yang lebih mudah bertanya, mudah terbuka dengan teman sendiri dibandingkan dengan gunanya sehingga dapat meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara siswa yang prestasinya rendah dengan siswa yang prestasinya lebih tinggi dalam suatu kelas.

D. Rumusan masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat komunikasi peserta didik sebelum diberikan perlakuan metode tutor sebaya (*pre-test*)?
2. Bagaimana tingkat komunikasi peserta didik setelah diberikan perlakuan metode tutor sebaya (*post-test*)?
3. Seberapa besar perbedaan tingkat komunikasi peserta didik pada pengukuran awal (*pre-test*) dan setelah pengukran (*post-test*)

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan pembelajaran metode tutor sebaya terhadap tingkat komunikasi peserta didik. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Kemampuan tingkat komunikasi peserta didik sebelum diberikan perlakuan metode tutor sebaya (*pre-test*)
2. Kemampuan tingkat komunikasi peserta didik setelah diberikan perlakuan metode tutor sebaya (*pre-test*)?
3. Mengetahui seberapa besar tingkat komunikasi peserta didik pada pengukuran awal (*pre-test*) dan setelah pengukuran (*post-test*)

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang sumber daya manusia, khususnya tentang pembelajaran tutor sebaya terhadap tingkat komunikasi peserta didik.
 - b. Untuk menempuh pengetahuan mahasiswa sebagai acuan untuk penelitian berikutnya mengenai pembelajaran tutor sebaya terhadap tingkat komunikasi peserta didik.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peserta didik dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam tingkat komunikasi peserta didik, sehingga peserta didik dapat melihat hasil yang telah di raihny dan untuk lebih meningkatkan pembelajaran tutor sebaya.
 - b. Bagi guru sebagai acuan untuk meningkatkan komunikasi peserta didik.
 - c. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan pembelajaran tutor sebaya terhadap tingkat komunikasi peserta didik.

G. Definisi Operasional

Paradigma yang memelndasi berkembangnya model tutor sebaya adalah karena adanya suatu kondisi yang memperlihatkan bahwa peserta didik akan lebih cepat memahami apa yang diajarkam oleh temannya daripada apa yang diajarkan oleh gurunya, karena belajar dengan temannya sendiri dapat mengkondisikan peserta didik bebas untuk menyampaikan ide-ide maupun pertanyaan-pertanyaan

yang berkaitan dengan hal-hal yang belum mereka pahami (Hendriyansyah, et al, 2013)

“Tutor sebaya merupakan sekelompok peserta didik yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru, untuk membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan kelas. Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya, akan membantu siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru” (Herianto, 2010, hlm. 2)

“Tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa” (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004, hlm. 184).

Metode pembelajaran tutor sebaya dikemukakan oleh Sutamin (2013, hlm. 24) “adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu”.

Pendidikan berarti berkomunikasi. Berkomunikasi berarti berhubungan timbal balik, seolah bercakap-cakap antara kedua belah pihak, bukan sekedar bercerita. Antara peserta didik dan pendidik harus ada hubungan timbal balik. Terjadinya hubungan tidak hanya dari pihak guru, melainkan juga dari pihak peserta didik (Syadulloh, dkk, dalam Dirman dan Cici, 2014, hlm. 53)

Menurut Dirman dan Cicih (2014, hlm. 53) “Dalam berkomunikasi dengan peserta didik, guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya sendiri dan mencoba kemampuannya sendiri. Kegiatan pendidikan bukan berarti berkomunikasi sepihak, yang hanya guru saja yang boleh/harus berprakarsa, melainkan harus berkomunikasi timbal balik dalam rangka membantu peserta didik”.

Komunikasi Menurut Rusman (2012, hlm. 81) “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling memengaruhi di antara keduanya. Pada umumnya,

komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak”.

Dalam buku Yosol Iriantara (2014, hlm. 5), Everette M. Roger mengutip Mulyana (2005, hlm. 62) “Komunikasi yaitu proses di mana satu ide dialihkan dari sumber kepada penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”. Jadi, yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah bagaimana efektifitas penerapan metode tutor sebaya terhadap tingkat komunikasi peserta didik, untuk pencapaian tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya mengenai kesulitan materi pembelajaran akuntansi, sehingga akan tercapai kegiatan belajar yang aktif di dalam kelas.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal sebagai berikut :

a. Latar Belakang Masalah

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini.

b. Identifikasi Masalah

Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti.

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Manfaat penelitian menjelaskan hal-hal berikut :

- 1) Manfaat teoretis, yakni manfaat hasil penelitian terhadap pengembangan dan keajegan ilmu atau teori pada satu bidang ilmu
- 2) Manfaat dari segi kebijakan, yakni manfaat yang membahas perkembangan kebijakan formal dalam bidang yang dikaji
- 3) Manfaat Praktis, yakni manfaat hasil penelitian untuk para pengguna ilmu/teori dalam satu bidang ilmu
- 4) “Manfaat dari segi isu dan aksi sosial (penelitian mungkin dapat dikatakan sebagai alat untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup dengan memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi”.

(Marshall & Rossman, 2006, hlm. 34-38)

f. Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan, bab ini berisi hal-hal berikut :

- a. Metode penelitian, merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian

- b. Desain penelitian, pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei atau eksperimen
- c. Subjek dan objek penelitian
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian, mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian
- e. Teknik analisis data, harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif
- f. Prosedur penelitian, menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

4. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.